

---

## **Persepsi Guru PJOK Tingkat SD terhadap Pembelajaran Online selama Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kutai Timur**

*Yohanes Tominsen*  
Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Timur  
Email: [yohanestominsen504@gmail.com](mailto:yohanestominsen504@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi guru PJOK terhadap pembelajaran online yang ditinjau dari 3 aspek yakni Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Responden 31 guru dari 8 Komunitas Kerja Guru (KKG) PJOK dari 18 Kecamatan di Kabupaten Kutai Timur memberikan data hasil angket (kuesioner) untuk diobservasi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket (kuesioner) dan teknik analisis data menggunakan tabulasi data, analisis deskriptif kategorial, dan persentase. Penelitian dilakukan selama 3 bulan (Juni - Agustus 2021) dengan menyebarkan link kuesioner Google Form melalui aplikasi Whatsapp menunjukkan bahwa pembelajaran online ditinjau dari aspek Perencanaan masuk dalam kategori Kurang Setuju 65,81%; guru kurang mampu dalam mengembangkan potensi siswa, menyesuaikan pembelajaran online dengan kebutuhan daerah, menyesuaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta mendiagnosa kebutuhan dan kemampuan siswa; pembelajaran online ditinjau dari aspek Pelaksanaan masuk dalam kategori Setuju 76,77%; guru mampu menyiapkan perangkat pembelajaran, media, aplikasi, strategi, mampu mencapai tujuan pembelajaran serta mampu menyesuaikan dengan Kurikulum K13 dengan baik; pembelajaran online ditinjau dari aspek Evaluasi masuk dalam kategori Setuju 73,12%; guru mampu melaksanakan program pembelajaran dengan memberikan program remedial, melakukan tes evaluasi dua kali dalam satu semester, memberikan soal midtest/ujian, serta mampu memberikan pemahaman siswa dengan tugas/pelajaran rumah. Kebaruan penelitian adalah mengkaji persepsi guru PJOK Tingkat SD terhadap pembelajaran online walaupun belum mewakili persepsi semua guru di Kutai Timur dan diperoleh kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran online pada siswa Sekolah Dasar.

Kata Kunci : *Persepsi; Guru Pjok; Pembelajaran Online; Covid-19*

### **1. Pendahuluan (bold 12 pt)**

Sejak bulan Desember 2019 hingga saat ini, nama virus corona tengah menjadi pokok pembahasan isu terkini di semua kalangan orang didunia. Alasannya, virus yang berakar dari kota Wuhan, China ini telah membunuh ribuan bahkan belasan ribu orang dari bermacam-macam negeri. The World Health Organization (WHO) melaporkan virus corona bagaikan pandemic. Status ini berubah dari semulanya epidemi menjadi pandemic. Dalam jurnal yang diterbitkan oleh Dr. J. James yang berjudul "COVID-19-Reflection: Disaster Medicine and Public Health Preparedness" menjelaskan bahwa Pada 17 Maret 2020, Amerika Serikat melaporkan sekitar 300.000 kasus Covid-19 dan 8000 kematian. Hanya 2 bulan kemudian, kami memiliki lebih dari 1,5 juta kasus Covid-19 dan 100.000 kematian

terkait; dan kurva epidemiologis baru sekarang mulai menurun, terlepas dari periode inkubasi yang relatif singkat (rata-rata 5 hari) dari virus. Selanjutnya dijelaskan bahwa ini merupakan asumsi logis bahwa social distancing harus menjadi strategi mitigasi yang paling efektif. Tetapi, pada kenyataannya, ini terbukti tidak terjadi. Alasan paling mendasar untuk ini adalah, sekali virus sudah menyebar di komunitas, Anda tidak dapat mencegah penyebarannya sepenuhnya. Bahkan di bawah karantina yang paling ketat pun, layanan penting harus terus disediakan dan barang-barang penting, seperti makanan, harus terus diangkut dan disebar, sehingga berkurang potensi terkena paparan dan penularan. Hal ini membawa dampak besar bagi seluruh sektor dalam kehidupan, mengakibatkan banyaknya penutupan fasilitas pendidikan, pusat perbelanjaan dan lain sebagainya (Hasanah, 2020;3 dalam Khoirunisa,2020).

Pembelajaran yang harusnya dilakukan dengan bertatap muka beralih menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring, online atau pembelajaran jarak jauh bertujuan memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara pendidik dan peserta didik melalui pemanfaatan teknologi tersebut sehingga proses belajar mengajar tetap dilaksanakan dengan baik (Pakpahan, 2020:31). Pelaksanaan yang tidak terikat dengan waktu dan tanpa tatap muka menjadi keunggulan pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan oleh guru (Syarifuddin, 2020). Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak mudah saat harus mengalihkan sistem pembelajaran tatap muka menjadi sistem pembelajaran online dikarenakan belum adanya pengalaman belajar online guru dan siswa sebelumnya. Seorang guru harus mengatasi semua permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran online secara responsif agar pembelajaran terus dapat dilaksanakan dan anak tetap mendapatkan pengalaman belajar. Namun, untuk meningkatkan keterlibatan aktif guru dan penyampaian pembelajaran yang bermakna dalam pembelajaran online, persepsi guru terhadap pembelajaran online juga perlu untuk dikaji (Buhari et al, 2021).

Pengertian dari persepsi adalah kemampuan manusia dalam membedakan, mengelompokkan kemudian memfokuskan pikiran kepada suatu hal dan untuk menginterpretasikannya (Buhari et al,2021). Persepsi adalah proses yang dijalankan otak untuk menafsirkan informasi sensorik, mengubahnya menjadi gambaran berarti perihal dunia (Nevid, 2017). Melalui persepsi, otak berusaha mengartikan kumpulan rangsangan sensorik yang menimpa organ sensorik. Persepsi adalah proses aktif dimana otak menyusun berbagai potongan informasi sensorik sehingga membentuk kesan atau gambar teratur perihal dunia. Persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita untuk menginterpretasikan dan memahami lingkungan sekitar (Kreitner, R., & Kinicki, 2014).

Beberapa tahun terakhir, terdapat beberapa penelitian yang mengkaji perihal persepsi guru terhadap pembelajaran online. Peneliti dari Pakistan (Mukhtar et al., 2020) melaporkan persepsi guru dan siswa mengenai kelebihan, keterbatasan pembelajaran online dan hasil penelitian tersebut menunjukkan keunggulan dari pembelajaran online antara lain adalah pembelajaran dilakukan jarak jauh, kenyamanan, aksesibilitas, sedangkan keterbatasan melibatkan ketidak efisienan dan kesulitan dalam menjaga integritas akademik. Peneliti lainnya (Buhari et al., 2021) melakukan penelitian studi kasus di Indonesia perihal persepsi guru PAUD terhadap pembelajaran online: fenomena masa pandemi covid-19, dan hasilnya menunjukkan bahwa Pembelajaran online di lembaga PAUD juga tetap menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, media, aplikasi, jadwal, dan strategi pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar dan efektif. Pembelajaran online tidak efektif untuk diterapkan pada anak usia dini karena jaringan internet yang kurang stabil, anak tidak fokus saat memperhatikan guru hanya di layar aplikasi, anak tidak terlalu tertarik pada pembelajaran secara online karena anak membutuhkan perhatian langsung saat proses pembelajaran, sementara pada saat

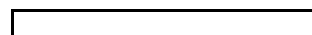
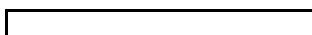
pembelajaran online, guru tidak dapat memberikan perhatian secara langsung kepada anak.

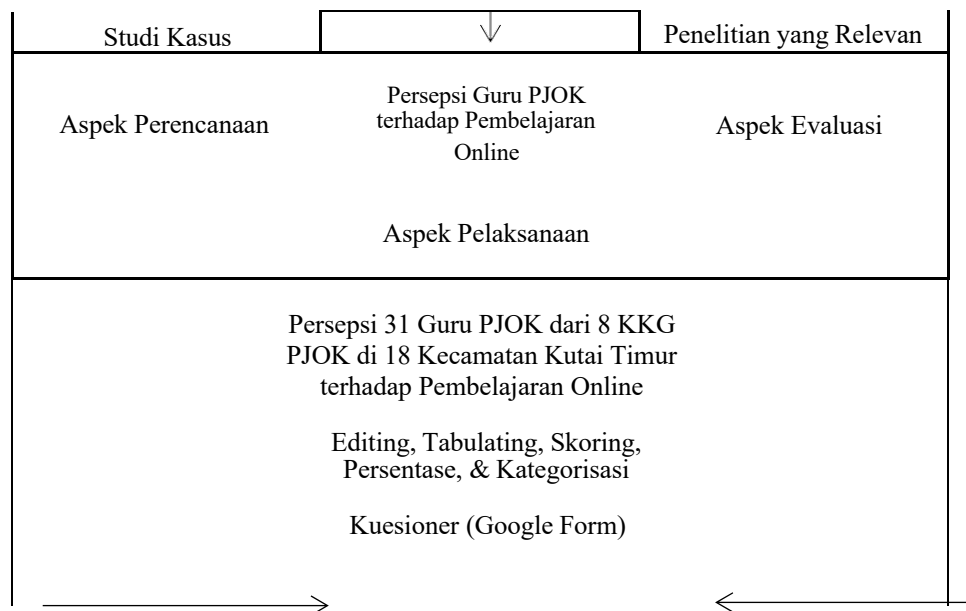
Selain persepsi guru sekolah dasar dan PAUD terhadap pembelajaran online, belum terdapat penelitian yang mengkaji perihal persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) terhadap pembelajaran online. Pembelajaran online merupakan hal baru bagi guru PJOK, sehingga persepsi guru PJOK terhadap pembelajaran online merupakan suatu hal penting yang perlu untuk dikaji lebih dalam. Hal ini diperlukan agar dapat diketahui apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan pembelajaran online di Sekolah Dasar dari persepsi guru PJOK, sehingga menjadi masukan untuk berbagai pihak yang berkepentingan demi kemajuan Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu, studi ini melakukan penelitian untuk mengungkap makna konsep atau persepsi guru pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) terhadap pembelajaran online yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Kutai Timur. Kesiapan pembelajaran online tidak hanya diperlukan pada saat pandemi saja, akan tetapi juga untuk kesiapan pendidikan era revolusi industri 4.0 di Indonesia, dimana pendidikan harus mampu membuka jendela dunia melalui genggaman, contohnya dalam memanfaatkan Internet of Things (IOT) (Buhari et al, 2021).

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket (kuesioner) dan teknik analisis data menggunakan editing, tabulating, skoring, persentase dan kategorisasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji persepsi guru PJOK terhadap pembelajaran online selama masa pandemi COVID-19 tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Kutai Timur, dengan pendekatan secara mendalam yang dilakukan selama 3 bulan untuk melihat progress pembelajaran online di tingkat Sekolah Dasar (Juni sampai dengan Agustus tahun 2021).

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 31 guru PJOK dan sudah menggambarkan persepsi guru PJOK tingkat SD di Kabupaten Kutai Timur terhadap pembelajaran online secara keseluruhan, karena sudah mewakili 8 Kelompok Kerja Guru PJOK (KKG PJOK) dari 18 kecamatan di Kabupaten Kutai Timur diantaranya KKG PJOK Zona Sangatta Utara, Sangatta Selatan dan Teluk Pandan; KKG PJOK Kecamatan Bengalon; KKG PJOK Kecamatan Sandaran; KKG PJOK Kecamatan Kongbeng; KKG PJOK Kecamatan Muara Wahau; KKG PJOK Kecamatan Sangkulirang; KKG PJOK Zona Muara Ancalong, Muara Bengkal, Long Mesangat, Batu Ampar, dan Busang; dan KKG PJOK Zona Kaubun, Kaliorang dan Karangan. Responden dipilih menggunakan purposeful sampling, dimana sampel dipilih tergantung dengan tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya (Patton, 1990) dan tidak ada aturan yang baku tentang jumlah minimal dari partisipan (Patton, 1990). Kesamaan dari responden yang dipilih diantaranya berusia 25-35 tahun, memiliki gelar sarjana pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, telah mengajar di Sekolah Dasar antara 3-7 tahun, memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran online, memiliki kemampuan yang cukup baik dalam merancang pembelajaran online atau memanfaatkan video pembelajaran. Guna mencapai triangulasi data, peneliti mengumpulkan data menggunakan observasi dari jawaban yang dikirimkan guru berupa kuesioner (angket) yang berisi 20 item pertanyaan secara mendalam terhadap 31 guru PJOK dari 8 KKG PJOK yang tersebar di 18 Kecamatan Kutai Timur. Semua item pertanyaan disusun dalam bahasa Indonesia menggunakan aplikasi dengan pemberitahuan sebelumnya dan persetujuan dari para responden.





**Gambar 1. Alur Penelitian Persepsi Guru PJOK terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19**

Dalam pengolahan data yang pertama kali dilakukan adalah editing yaitu meneliti satu-persatu kelengkapan, pengisian, dan kejelasan penulisannya, dalam tahap ini dilakukan dengan pengecekan terhadap kelengkapan, kebenaran, pengisian kejelasan penulisannya. Yang bertujuan untuk mengurangi kesalahan atau kekurangyang ada didalam daftar pertanyaan. Tabulating (menyusun data dalam bentuk tabel) merupakan tahap lanjutan dalam proses analisis data lewat tabulasi ini data lapangan akan tampak ringkas dan tersusun dalam suatu tabel yang baik sehingga dapat dengan mudah dipahami. Skoring bertujuan untuk mendapatkan gambaran terhadap pertanyaan angket yang telah di jawab oleh responden akan ditabulasikan dengan skornilai tiap itemnya, dengan cara jawaban huruf diubah menjadi nilai angka yaitu : (a) Alternatif jawaban sangat setuju mempunyai bobot nilai 5, (b) Alternatif jawaban setuju mempunyai bobot nilai 4, (c) Alternatif jawaban kurang setuju mempunyai bobot nilai 3, (d) Alternatif jawaban tidak setuju mempunyai bobot nilai 2, (e) Alternatif jawaban sangat tidak setuju mempunyai bobot 1.

Untuk menentukan perhitungan prosentase, digunakan perhitungan sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menentukan Skor Maksimal. Nilai ini dapat diketahui dengan mengalikan jumlah item pernyataan dengan skor tinggi. 2) Menghitung nilai skor (NS). Nilai ini merupakan nilai rata-rata yang sebenarnya yang diperoleh dari hasil penelitian. Angka persentase diperoleh dengan cara Nilai Skor dibagi Skor Maksimal dikalikan 100% dengan rumus statistik presentasi sebagaiberikut

$$P = \frac{NS}{SM} \times 100\%$$

Selanjutnya peneliti menentukan kategorinya menggunakan beberapa tahap berikut ini: 1) Menentukan nilai minimal. Nilai ini dapat diketahui dengan mengalikan jumlah item pertanyaan dengan skor terendah, 2) Menentukan nilai maksimal. Nilai ini dapat diketahui dengan mengalikan jumlah item pertanyaan dengan skor tertinggi, 3) Menentukan rerata hipotetik. Nilai ini diperoleh dari penjumlahan antara nilai maksimal ditambahkan nilai minimal kemudian dibagi dua (2), 4) Menentukan standar deviasi (SD), nilai ini diperoleh dari nilai maksimal dikurangi nilai minimal dibagi dengan jumlah kategori yang ingin dibuat (dalam penelitian ini menggunakan 5kategori: Sangat

setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju).

Kemudian peneliti menentukan data-data kualitatif persentase tersebut berdasarkan nilai rata-rata kuesioner yakni sebagai berikut: 1) 84% - 100% termasuk berkategori sangat setuju, 2) 68% - 84% termasuk berkategori setuju, 3) 52% - 68% termasuk berkategori kurang setuju, 4) 36% - 52% termasuk berkategori tidak setuju, dan 5) 20% - 36% termasuk kategori sangat tidak setuju.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Dalam hasil penelian ini data diolah secara deskriptif, yaitu hasil penelitian diuraikan dari apa yang peneliti dapatkan dalam angket. Angket yang dibagikan oleh peneliti melalui *google form* yang kemudian diisi oleh guru melalui link yang dibagikan peneliti kepada responden. Angket berisi pertanyaan yang mengarah pada keterlaksanaan pembelajaran online yang dilakukan di masa pandemi Covid-19 ini. Angket/Kuesioner ditujukan ke guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kabupaten Kutai Timur. Dengan 3 aspek yang menjadi fokus utama yakni Perencanaan (item no.1 - 4), Pelaksanaan (item no. 5 - 14), dan Evaluasi (Item no. 15 - 20). Setelah angket dibagikan, kemudian hasil dari angket/kuesioner dapat diuraikan antara lain sebagai berikut :

No	Item Pertanyaan	Jmlh Resp.	Kategori				
			SS	S	KS	TS	STS
1	Setujukah anda jika penerapan pembelajaran online mampu mengembangkan potensi pada diri siswa ?	31	1	6	18	6	-
2	Setujukah anda jika pelaksanaan pembelajaran online ini sesuai dengan kebutuhan daerah/ lingkungan anda ?	31	1	12	10	8	-
3	Setujukah anda jika sudah ada kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan yang anda lakukan selama pembelajaran online ini ?	31	1	16	13	1	-
4	Setujukah anda jika anda mampu mendiagnosa kebutuhan dan kemampuan siswa selama proses pembelajaran online ?	31	-	13	16	2	-
5	Setujukah anda jika anda mampu menjelaskan strategi pembelajaran sesuai dengan isi pembelajaran selama pembelajaran online ini berlangsung ?	31	1	15	13	2	-
6	Setujukah anda jika anda sekarang mengajar sesuai dengan keahlian bidang yang anda miliki selama pembelajaran online berlangsung ?	31	7	19	5	-	-
7	Setujukah anda jika selama pembelajaran online tujuan pembelajaran dapat tercapai ?	31	1	8	20	2	-
8	Setujukah anda bila anda dalam mengajar selalu memberikan keleluasaan kepada siswa terhadap pelajaran PJOK selama pembelajaran online ?	31	5	20	5	1	-
9	Setujukah anda metode pembelajaran yang anda gunakan dapat membangkitkan motivasi, minat dan disiplin belajar siswa selama pembelajaran online berlangsung ?	31	1	15	14	1	-
10	Setujukah anda jika selama pembelajaran online, anda menggunakan bahan ajar seperti modul, LKS, buku pelajaran, dan lain-lain	31	8	19	3	1	-
11	Setujukah anda dalam proses pembelajaran online ini, anda menyesuaikan dengan Kurikulum K13 yang berlaku seperti sekarang ini ?	31	9	16	6	-	-
12	Setujukah anda jika dalam mengajar, anda menggunakan aplikasi pembelajaran? (Zoom, Grup Chat, Google Classroom dan lain-lain)	31	8	13	10	-	-
13	Setujukah anda jika dalam mengajar, anda memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan bila mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran secara online ?	31	8	21	2	-	-
14	Setujukah anda jika metode pembelajaran yang anda gunakan selama pembelajaran online ini inovatif dan menuntut siswa untuk kreatif ?	31	3	21	5	2	-
15	Setujukah anda bila selama pembelajaran online, anda selalu memberikan program remedial ?	31	3	17	10	1	-
16	Setujukah anda jika selama pembelajaran online, anda juga melakukan tes evaluasi dua kali dalam satu semester ?	31	4	21	6	-	-
17	Secara umum, setujukah anda bila anda dinilai cukup baik dalam proses mengajar secara online ?	31	2	18	10	1	-
18	Setujukah anda dengan anda sering memberikan tugas / pelajaran rumah, siswa dapat memahami materi pembelajaran PJOK dengan baik ?	31	2	13	14	2	-
19	Setujukah anda jika soal midtest/ ujian yang diberikan anda selama pembelajaran online memang merupakan alat uji kemampuan dibanding hanya mencari kesalahan siswa ?	31	3	19	7	2	-
20	Setujukah anda jika Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai ukuran hasil belajar siswa selama masa pandemi ini ?	31	2	9	19	1	-

**Gambar 2. Alur Penelitian Persepsi Guru PJOK terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19**

Angket ini diberikan pada guru PJOK pada tanggal 03 Agustus 2021 dengan cara memberikan link angket kepada masing-masing Ketua KKG PJOK yang nantinya akan dibagikan melalui grup WhatsApp. Angket tersebut selesai diisi oleh Bapak/Ibu guru pada tanggal 13 Agustus 2021. Dalam suatu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar mengajar, tidak terlepas dari ketercapaian tujuan pembelajaran, pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu, peneliti memberikan angket yang berisi pertanyaan mengenai pembelajaran online yang dilakukan pada masa pandemik ini. Karena pada masa pandemik ini, pembelajaran tidak dapat berlangsung seperti biasanya siswa dilarang berkumpul disekolah serta menjaga jarak dengan orang lain sehingga pembelajaran online merupakan salah satu alternatif pembelajaran dimasa pandemik ini. Peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi guru mengenai pembelajaran online yang dilakukan saat ini.

Hasil analisis data kuesioner dengan 31 guru PJOK SD dari 8 KKG PJOK di 18 Kecamatan Kutai Timur sebagai responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *online* ditinjau dari aspek **Perencanaan** masuk dalam kategori Kurang Setuju 65,81%; guru kurang mampu dalam mengembangkan potensi siswa, menyesuaikan pembelajaran online dengan kebutuhan daerah, menyesuaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta mendiagnosa kebutuhan dan kemampuan siswa; pembelajaran *online* ditinjau dari aspek **Pelaksanaan** masuk dalam kategori Setuju 76,77%; guru mampu menyiapkan perangkat pembelajaran, media, aplikasi, strategi, mampu mencapai tujuan pembelajaran serta mampu menyesuaikan dengan Kurikulum K13 dengan baik; pembelajaran online ditinjau dari aspek **Evaluasi** masuk dalam kategori Setuju 73,12%; guru mampu melaksanakan program pembelajaran dengan memberikan program remedial, melakukan tes evaluasi dua kali dalam satu semester, memberikan soal midtest/ujian, serta mampu memberikan pemahaman siswa dengan tugas/pelajaran rumah.

Dengan demikian, semua guru telah mengetahui apa yang dimaksud pembelajaran online, walaupun guru PJOK kurang mampu dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik disebabkan kurangnya persiapan dalam menghadapi pandemi yang menyebar dengan signifikan, akan tetapi guru PJOK mampu melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik.

#### **4. Kesimpulan dan Keterbatasan**

Pembelajaran online sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh menggunakan perangkat teknologi juga diterapkan oleh guru PJOK Sekolah Dasar di Kabupaten Kutai Timur. Persepsi guru PJOK SD terhadap pembelajaran online dari aspek Perencanaan kurang mampu dalam mengembangkan potensi siswa, menyesuaikan pembelajaran online dengan kebutuhan daerah, menyesuaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta mendiagnosa kebutuhan dan kemampuan siswa; pembelajaran online ditinjau dari aspek Pelaksanaan mampu menyiapkan perangkat pembelajaran, media, aplikasi, strategi, mampu mencapai tujuan pembelajaran serta mampu menyesuaikan dengan Kurikulum K13 dengan baik; pembelajaran online ditinjau dari aspek Evaluasi mampu melaksanakan program pembelajaran dengan memberikan program remedial, melakukan tes evaluasi dua kali dalam satu semester, memberikan soal midtest/ujian, serta mampu memberikan pemahaman siswa dengan tugas/pelajaran rumah.

## Referensi

- Alex, S. (2003). Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Amalia,R., Kresnadi,H., & Pranata,R. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Online di Sekolah Dasar Negeri 06 dan 08 Kecamatan Pontianak Utara. Universitas Tanjung Pura Pontianak
- Buhari,M. R., Satriana,M., Makmun., Maghfirah,F., Haryani,W., Wahyuningsih,T., Wardana,H., Sagita,A.D.N., Oktamarina,L., Abu Bakar, A. (2021). Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Online: Fenomena Masa Pandemi Covid-19, 6 (1)
- Hamzah, U. (2009). Profesi Kependidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- James, J. (2020). COVID-19: Reflections. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 14(6), E8-E11. doi:10.1017/dmp.2020.191
- Khoirunisa, 2020. Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Sistem Kontrol Terprogram pada Keahlian Teknik Otomasi Industri Kelas XI di SMK Negeri 4 Bandung Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2014). Perilaku organisasi (terjemahan). Salemba Empat.
- Mukhtar, K., Javed, K., Arooj, M., & Sethi, A. (2020). Advantages, limitations and recommendations for online learning during covid-19 pandemic era. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 36(COVID19-S4), S27-S31. <https://doi.org/10.12669/pjms.36.COVID19-S4.2785>
- Musifiqon. (2012). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta. PT Prestasi Pustakarya.
- Nevid, J. S. (2017). Psikologi Konsepsi dan Aplikasi, terjemahan M. Chozim. In Bandung: Nusa Media (p. 790).
- Patton, M. Q. (1990). Qualitative evaluation and research methods. SAGE Publications, inc.
- Siregar, S. (2014). Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjono, Anas.(1994). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajawali Persada
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta:Bumi Aksara
- Sunartama, Wayan Nurkencana dan PPN. (1990). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional